

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu rangkaian yang dimulai ketika sel sperma bergabung dengan ovum di dalam indung telur atau dikenal sebagai konsepsi, kemudian berkembang menjadi zigot, menempel pada dinding rahim, dan pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai munculnya janin (Rizky dkk., 2022). Selama proses ini, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan signifikan yang melibatkan seluruh sistem organ demi mendukung pertumbuhan janin (Pascual, 2023). Kehamilan merupakan kondisi yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormone kehamilan. Ibu hamil akan mengalami perubahan yang membuatnya tidak nyaman. Salah satu perubahannya adalah mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan yaitu Trimester I (Retnoningtyas, 2021).

Nausea (mual dan muntah) atau dikenal juga dengan emesis gravidarum adalah gejala yang sering terjadi pada kehamilan trimester pertama, ini biasanya muncul di pagi hari meskipun dapat terjadi kapan saja. Emesis gravidarum dipicu oleh infeksi gastroenteritis serta faktor endokrin, yang merupakan faktor dominan, terutama peningkatan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Kenaikan kadar HCG menyebabkan peningkatan asam lambung, yang memicu keluhan mual. Gejala ini sering kali muncul di pagi hari ketika perut ibu masih kosong, akibat peningkatan asam lambung dan penurunan kadar gula darah, sehingga dapat mengakibatkan pusing, lemas, dan rasa mual (Retnoningtyas, 2021).

Kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida (Juwita, 2024). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat jumlah yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 21.965 (8,5%) dan jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di Kabupaten Badung sebanyak 2.567 kasus (Riskesdas, 2024). Bersumber dari data pasien yang tercatat jumlah ibu hamil yang berada di Puskesmas Abiansemal I Badung pada tahun 2025 yang mengalami nausea pada kehamilan trimester I sebanyak 408 ibu hamil sepanjang tahun 2025, dan di puskesmas abiansemal berjumlah 58 ibu hamil yang mengalami nausea pada bulan januari 2026.

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang sering disertai perubahan hormonal dan adaptasi tubuh ibu, salah satunya berupa keluhan mual dan muntah pada trimester pertama. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, gejala dapat berkembang menjadi lebih berat hingga berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum yang menimbulkan dampak serius bagi ibu berupa dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, defisiensi nutrisi, kelemahan fisik, wajah pucat, serta hemokonsentrasi yang mengganggu sirkulasi darah. Gangguan peredaran darah ini menyebabkan suplai oksigen dan zat gizi ke jaringan tubuh ibu berkurang, sehingga memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil. Selain itu, janin juga dapat mengalami hambatan pertumbuhan intrauterin, risiko Intrauterine Growth Restriction (IUGR), berat badan lahir rendah (BBLR), bahkan komplikasi perkembangan intrauterin. Oleh

karena itu, penanganan mual muntah pada kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan menjaga kesehatan ibu serta perkembangan janin yang dikandungnya. (Sari dkk., 2024).

Upaya untuk mengatasi mual dan muntah yang sering terjadi pada kehamilan trimester pertama dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan secara farmakologis salah satunya adalah dengan pemberian vitamin B6 (piridoksin) yang terbukti membantu mengurangi gejala. Sementara itu, pendekatan non farmakologis dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti akupresure, musik relaksasi, aromaterapi, konsumsi jahe, serta modifikasi pola makan dengan porsi kecil namun sering. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan ibu hamil sekaligus mencegah komplikasi lebih lanjut, sehingga kesehatan ibu dan perkembangan janin tetap terjaga. (Amey, 2024).

Perawat sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ibu hamil yang mengalami mual. Proses keperawatan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil (SDKI DPP PPNI, 2017). Intervensi utama yang digunakan untuk mengatasi keluhan mual adalah manajemen mual, sedangkan intervensi pendukung yang turut berperan dalam menanggulangi gejala tersebut adalah pemberian edukasi mengenai perawatan kehamilan (SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada

Ny.S dengan Nausea Akibat Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Badung Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul adalah : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Nausea Akibat Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Badung Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penyusunan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Ny.S dengan Nausea Akibat Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Badung Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Abiansemal Badung Tahun 2026.
- b. Melakukan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny.S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Abiansemal Badung Tahun 2026.
- c. Menyusun identifikasi intervensi keperawatan pada Ny.S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Abiansemal Badung Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Abiansemal Badung Tahun 2026.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.S dengan nausea akibat kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Abiansemal Badung Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas yang khususnya pada asuhan keperawatan dengan nausea.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil laporan kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan keperawatan kepada perawat dalam memberikan intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan nausea.